



Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 1, Nomor 4 November 2022

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PBL TERHADAP PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD

Andi Indrayani¹, Muhammad Amran², Syahrani³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: indrayaniandi110@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: neysaamran@gmail.com

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: syahrani@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received: 6-01-2022

Revised: 19-01-2022

Accepted: 28-01-2022

Published, 1-02-2022

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode problem based learning terhadap pembelajaran IPA pada siswa kelas V UPT SD Negeri 382 Pallawarukka sebanyak 35 siswa tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini adalah hasil analisis statistik normalitas, homogenitas, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan peserta didik yang diajar melalui model pembelajaran Terpadu sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran problem based learning terhadap pembelajaran IPA siswa kelas V UPT SD Negeri 382 Pallawarukka.

Key words:

Model PBL, Hasil belajar
Pembelajaran IPA.



artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dari dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendaliandiri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut UU SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Pendidikan dengan suasana belajar yang bisa di rancang dengan baik dapat membuat siswa lebih secara aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing masing siswa.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil tidak nya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Keberhasilan dari proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran serta hasil belajar yang optimal.

Menurut (Syamsu, 2014) masa anak-anak di sekolah dasar menjadi masa atau usia sekolah dasar (7-12 tahun) di tandai dengan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Jadi perkembangan motoric sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik, masa untuk

Global Journal Teaching Professional

anak tingkat tinggi berusia 9-12 tahun. Maka kelas V sekolah dasar tergolong pada masa anak kelas tinggi.

Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang mengaitkan fenomena fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan proses pembelajaran. Mata pelajaran IPA pada dasarnya adalah mata pelajaran yang menyajikan benda-benda konkret sebagai sumber belajar utamanya. Sehingga dibutukan keterlibatan siswa secara langsung, karena pengalaman belajar yang didapat siswa dalam kehidupan sehari-hari sangat membantu proses pembelajaran yang berlangsung. Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPA masih terpengaruh oleh paradigma pendidikan lama, yaitu pembelajaran berpusat pada guru, sementara siswa sebagai "gelas kosong" yang harus siap diisi sesuai kemampuan guru. Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan dan mencatat konsep-konsep abstrak yang disampaikan guru, tanpa bisa mengkritisi apa arti konsep itu. Saat mengerjakan soal latihan, siswa mungkin dapat mengerjakan soal-soal yang setipe dengan yang dicontohkan guru, namun pada saat ada soal yang membutuhkan pemahaman konsep, siswa akan merasa kesulitan dalam menyelesaiannya, sebab mereka bukan belajar memahami konsep, tetapi mencatat konsep.

Agar permasalahan diatas dapat teratasi maka peneliti menggunakan model pembelajaran PBL agar dapat menyelesaikan solusi tersebut. Menurut (Ali, 2017) strategi ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja secara kelompok. Jadi model PBL ini diharapkan mampu menjadi alternatif peningkatan aktivitas belajar siswa didalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Seperti yang dijelaskan dalam Brog N Gall bahwa metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Adapun pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2013). Desain yang paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini yaitu quasi experimental bentuk nonequivalent control group design. Dalam desain ini hanya terdiri dari satu langkah, yaitu pertama kedua kelompok diberikan pretest terlebih dahulu setelah itu kelompok pertama sebagai kelompok kontrol menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan guru, dan untuk kelompok eksperimen diberi treatment yang berbeda dari kelompok kontrol yaitu menggunakan model Problem Based Learning. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 382 Pallawarukka dengan melibatkan 35 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas kelas V UPT SD Negeri 382 Pallawarukka . Untuk mengetahui sebaran data hasil belajar IPA pretest dan posttest tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan IBM SPSS Statistics v.24 for windows.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala ukur memiliki karakter yang sama atau tidak. Uji homogenitas Levene dilakukan pada data variabel terikat yaitu model Children Learning in Science (CLIS) dan variabel bebas yaitu hasil belajar IPA dengan

Global Journal Teaching Professional

menggunakan IBM SPSS Statistics v.24 for windows.

Pembahasan

Berdasarkan table 1. dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan normal. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari data soal tes hasil belajar siswa menggunakan model PBL yaitu $0,064 > 0,05$ maka data-data tersebut berdistribusi normal, dari tabel posttest dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan normal. Sedangkan pada table 2. pretest dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari data soal tes hasil belajar IPA yaitu $0,962 > 0,05$ maka data-data tersebut persebarannya homogeny. dari tabel posttest dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogeny. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan peserta didik yang diajar melalui model pembelajaran Terpadu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran problem based learning terhadap pembelajaran IPA siswa di kelas V UPT SD Negeri 382 Pallawarukka. Hal ini juga membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning membuat siswa menjadi aktif dan berani mengajukan pendapat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kusuma, 2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning merupakan suatu pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengembangkan pembelajaran aktif, keterampilan memecahkan masalah dan didasarkan pada pemahaman serta pemecahan masalah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya tunjukkan kepada kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, serta siswa di kelas V UPT SD Negeri 382 Pallawarukka. Selain itu ucapan terimakasih ditunjukkan kepada dosen pendamping program studi pendidikan guru sekolah dasar dan guru pamong program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Negeri Makassar yang telah membimbing penulisan artikel dan memotivasi dalam penelitian serta ucapan terimakasih semua pihak yang telah membantu hingga selesainya artikel ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan siswa yang diajar melalui model pembelajaran Terpadu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas V UPT SD Negeri 382 Pallawarukka Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat di

Global Journal Teaching Professional

berikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran problem based learning lebih menarik perhatian pada proses pembelajaran jika menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL)
2. Sebelum mulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis, pembentukan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Evi, F. (2017). Desain Pembelajaran Inovatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Devi, Y. (2013). Penerapan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran ipa kelas VII smp negeri 5
- Kusuma. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pasa Siswa kelas V. Jurnal Mimbar PGSD. Vol: 2 No: 1.
- Rosidatun. (2018). Model Implementasi Pendidikan Karakter. Gresik:Caremedia Communication
- Syamsu, Y. (2014). Perkembangan Peserta Didik, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1